

GAMBARAN FAKTOR PREDISPOSISI YANG MEMPENGARUHI GANGGUAN JIWA DI PUSKESMAS DESA BANTUR KABUPATEN MALANG

Diah Kusuma Nugrahaini^{*1}, Indari², Dian Pitaloka Priasmoro³

¹ Mahasiswa Keperawatan ITSK Rs dr. Soepraoen Malang

^{2,3} Dosen Prodi Keperawatan ITSK Rs dr. Soepraoen Malang

***Correspondence: Diah Kusuma Nugrahaini**

Email : diahkusuma536@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Gangguan jiwa adalah bentuk gangguan yang menyebabkan penderitanya susah bersosialisasi dan menimbulkan beban bagi keluarga. Penyebab gangguan jiwa sampai saat ini tidak diketahui secara pasti, namun berdasarkan sumber teori disebabkan karena faktor predisposisi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor predisposisi yang berpengaruh terjadinya gangguan jiwa.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan *accidental sampling* selama 3 minggu. Sampel penelitian ini sejumlah 25 responden. dengan kriteria keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa. selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif

Hasil: penelitian menunjukkan bahwa Faktor predisposisi yang paling banyak pada biologis adalah genetik 9 responden (36%), pada psikologis yang paling banyak adalah pengalaman tidak menyenangkan 12 responden (48%), dan pada sosial yang paling banyak adalah tidak bekerja/memiliki penghasilan yang kurang 12 responden (48%).

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan intervensi keperawatan pada klien dengan gangguan jiwa tidak hanya mengobati tanda dan gejala tetapi juga dapat mencegah gangguan jiwa untuk mengurangi faktor-faktor tersebut.

Kata Kunci: *Gangguan Jiwa, Faktor Predisposisi, Faktor Biologis, Faktor Psikologis, Faktor Sosial.*

ABSTRACT

Introduction: Mental disorders are a form of disorder that causes sufferers to find it difficult to socialize and create a burden for the family. The cause of mental disorders is not known for certain, but based on theoretical sources it is caused by predisposing factors. The purpose of this study was to determine the predisposing factors that influence the occurrence of mental disorders.

Methods: This research method is descriptive using *accidental sampling* for 3 weeks. The sample of this research is 25 respondents. with family criteria that have family members with mental disorders. then analyzed using quantitative descriptive analysis.

Results: The results showed that the most biological predisposing factor was genetic 9 respondents (36%), psychologically the most was unpleasant experiences 12 respondents (48%), and the most social was not working / having less income. 12 respondents (48%).

Conclusion: Based on the results of this study, it is expected that nursing interventions on clients with mental disorders not only treat signs and symptoms but can also prevent mental disorders to reduce these factors.

Keywords: *Mental Disorders, Predisposing Factors, Biological Factors, Psychological Factors, Social Factors*

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa adalah orang yang mengalami perubahan dalam pikiran, perasaan serta perilaku yang menyebabkan penderita dan hambatan dalam menjalankan fungsinya sebagai manusia. Keadaan kesehatan jiwa tidak bisa dianggap remeh. Beberapa daerah sering diketahui ada orang yang mengalami gangguan jiwa yang memang susah untuk disembuhkan (UU No.18 tahun 2014).WHO (2016) menunjukkan bahwa terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta orang terkena skizofrenia serta 47,5 juta terkena dimensia. Kementerian Kesehatan (2013) melaporkan prevalensi gangguan jiwa di Indonesia saat ini seperti skizofrenia dan gangguan psikosis lainnya mencapai 1,7‰ (permil) penduduk.

Peningkatan angka penderita gangguan jiwa akan terus menjadi masalah dan tantangan bagi tenaga kesehatan. Kondisi ini terjadi karena seseorang tidak mau belajar dari sebuah proses interaksi dengan orang lain sehingga ia tidak pernah mengukur kemampuannya dengan standar orang lain. Akibatnya timbullah perasaan tertekan. Perasaan tertekan atau depresi akibat gagalnya seseorang dalam memenuhi sebuah tuntutan tersebut akan mengawali terjadinya penyimpangan kepribadian yang merupakan awal dari terjadinya gangguan jiwa (Muhith & Nasir, 2011).

Faktor penyebab terjadinya gangguan jiwa atau disebut juga dengan faktor predisposisi yang sering di jumpai adalah multifaktor, yaitu bahwa gangguan jiwa dapat disebabkan faktor biologis, faktor psikologis, maupun faktor sosiokultural dan lingkungan. Faktor predisposisi dari faktor biologi dapat berupa gangguan neurotransmitter, keturunan, kerusakan / cedera pada otak, dan mengalami penyakit kronis. Faktor predisposisi dari faktor psikologis dapat berupa pengalaman tidak menyenangkan/buruk, polah asuh yang tidak efektif dan keinginan klien yang tidak terpenuhi. Sedangkan faktor predisposisi dari faktor sosiokultural dan lingkungan dapat berupa meliputi konflik dengan teman atau keluarga, penghasilan kurang, tidak bekerja, dan kehilangan orang yang berarti (Sari & Sirna, 2015). Berdasarkan latar belakang diatas dilakukan penelitian tentang Gambaran Faktor Presdiposisi yang Mempengaruhi Gangguan Jiwa di Puskesmas Desa Bantur Kabupaten Malang.

METODE

Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa di Puskesmas Desa Bantur Kabupaten Malang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian keluarga yang memiliki klien dengan gangguan jiwa, dengan menggunakan metode *accidental sampling* dengan dibatasi waktu yaitu 3 minggu. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 25 responden.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Keterangan	f	%
Usia:		
Remaja Akhir (17-25 tahun)	2	8
Dewasa Awal (26-35 tahun)	4	16
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	5	20

Lansia Awal (46-55 tahun)	7	28
Lansia Akhir (56-65 tahun)	4	16
Manula >65 tahun	2	8
Total	25	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	13	52
Perempuan	12	48
Total	25	100
Status Perkawinan		
Kawin	17	68
Belum Kawin	3	12
Janda/Duda	5	20
Total	25	100
Pekerjaan		
Bekerja	13	52
Tidak Bekerja	12	48
Total	25	100
Penghasilan		
<Rp.3.068.000	13	52
≥Rp.3.068.000	0	0
Total	25	100
Lama Sakit		
<1 tahun	1	4
2 tahun	1	4
>3 tahun	23	92
Total	25	100
Jenis Gangguan		
Halusinasi	4	16
Isos	0	0
Demensia	0	0
Depresi	3	12
Gangguan kecemasan	2	8
Gangguan kepribadian	0	0
Gangguan psikotik	0	0
Gangguan suasana hati	4	16
Cacat fisik	1	4
Retradasi mental	0	0
Harga diri rendah	2	8
Resiko perilaku kekerasan	1	4
Defisit perawatan diri	0	0
Perilaku kekerasan	2	8
Waham	6	24
Total	25	100

Note: Descriptive kuantitative

Faktor predisposisi dibagi menjadi 3 yaitu, Biologis, Psikologis, dan Sosial. Berikut ini adalah gambaran faktor predisposisi yang menyebabkan gangguan jiwa yang terjadi pada responden

Tabel 2. Faktor Predisposisi

No	Faktor	Ada		Tidak Ada		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%
Biologis:							
1.	Faktor Genetik	9	36	16	64	25	100
2.	Cedera Kepeala sebelumnya	3	12	22	88	25	100
3.	Penyakit kronis	7	28	18	72	25	100
Psikologis:							
1.	Pengalaman tidak menyenangkan	12	48	13	52	25	100
2.	Polah asuh tidak efektif	1	4	24	96	25	100
3.	Keinginan tidak terpenuhi	5	20	20	80	25	100
Sosial:							
1.	Konflik dengan teman/keluarga	9	36	16	64	25	100
2.	Tidak bekerja/memiliki penghasilan yang kurang	12	48	25	100	25	100
3.	Kehilangan seorang yang berarti	11	44	14	56	25	100

Note: Descriptive kuantitative

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada faktor predisposisi, penyebab pada aspek biologis terbanyak adalah genetik yaitu sebanyak 9 responden (36%), penyebab pada aspek psikologis terbanyak adalah pengalaman tidak menyenangkan 12 responden (48%) dan penyebab pada aspek sosial terbanyak adalah tidak bekerja/memiliki penghasilan yang kurang 12 responden (48%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia terbanyak yang mengalami gangguan jiwa adalah usia Lansia awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor predisposisi biologis terbanyak adalah karena faktor genetik, Faktor keturunan memiliki peranan terhadap kejadian gngguan jiwa melalui variasi genetic yang diturunkan oleh carier. Variasi DNA yang menyebabkan kejadian gangguan jiwa tersebut adalah protein Neuregulin (NRG1) yang menyebabkan disregulasi pada isoform otak.

Pada faktor predisposisi psikologis terbanyak adalah karena faktor pengalaman tidak menyenangkan, mekanisme koping maladaptive seperti pada pengalaman tidak menyenangkan/buruk dapat membuat seseorang mudah mengalami gangguan jiwa.

Pada faktor predisposisi sosial terbanyak adalah tidak bekerja/memiliki penghasilan yang kurang Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mengalami gangguan jiwa adalah yang tidak bekerja. Tidak bekerja bisa membuat orang kehilangan kesempatan untuk mempunyai penghasilan. Tidak bekerja juga bisa membuat orang kehilangan kesempatan untuk menunjukkan aktualisasi dirinya. Hal ini yang dapat membuat orang tidak melakukan suatu

kegiatan, sehingga akan sangat memungkinkan orang mengalamiharga diri rendah yang akan berdampak pada gangguan jiwa.

KESIMPULAN

Kesehatan jiwa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan secara umum serta merupakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Penyebab gangguan jiwa terdiri dari faktor predisposisi yang ditinjau dari aspek biologis, psikologis, dan sosial. Faktor predisposisi terbanyak pada aspek biologis adalah klien mengalami gangguan jiwa karena faktor genetik, pada aspek psikologis adalah klien mengalami gangguan jiwa karena memiliki pengalaman tidak menyenangkan, dan pada aspek sosial adalah klien mengalami gangguan jiwa karena klien tidak bekerja/memiliki penghasilan yang kurang

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Kunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Kesehatan (Depkes) (2011) Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinkes Surabaya. 2013. Berita Kesehatan Jiwa. <http://dinkes.surabaya.go.id/portal/index.php/berita/kesehatan-jiwa-tidak-mematikan-tapi-menimbulkan-beban-penderita/#sthsh.uzNdTsus.dpuf> diakses tanggal 28 September 2015
- Indrayana, Stefanus & Goenawan, Goenardjoadi. 2007. *The Secret of Better Life, Perjalanan Mengenal Jiwa yang Bahagia*. Jakarta: PT Elex Media Komplitudo.
- Keliat, B. A. (2010). *Model praktik keperawatan professional jiwa: EGC*.
- Kemendes. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 tahun 2014. Jakarta:http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK%20No.%2075%20ttg%20Puskesmas.pdf
- Maramis, W.F (2014). *Catatan ilmu kedokteran jiwa*. Surabaya: airlangga unipress.
- Nasir, Abdul& Muhith, Abdul. 2011. *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Ilmu kesehatan*. Jakarta Selatan: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4*. Jakarta : Salemba Medika
- RI. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sari, H., & Sirna, W. (2015). Faktor Predisposisi Penderita Skizofrenia Di Poli Klinik Rumah Sakit Jiwa Aceh. *Idea Nursing Journal*. Vol. VI, 2, hal. 12-20.
- Schmidt I., et al: The impact of substance use disorders on thecourse of Schizophrenia—a 15 year follow-up study: dual diagnosis over 15 years, *Schizophr Res* 130:228, 2011.
- Setiadi, G. (2014). *Pemulihan gangguan jiwa: pedoman bagi penderita, keluarga, dan relawan jiwa*. Jawa tengah: tirta jiwa.
- Sheila. L & Videbeck. 2011. *Psychiatric Mental Health Nursing Fifth Edition*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Stuart, G. W. (2013). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa* Stuart.Singapore: Elsevier.
- Stuart, G. W (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa (Edisi ke-5)*. Jakarta. EGC
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Wahyu, S. (2012). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta : uha Medika.
- Yosep, I. (2011). *Keperawatan Jiwa (Edisi 4)*. Jakarta: PT. Refika Aditama